

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan yang baik merupakan sesuatu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Tanpa adanya pelayanan yang baik, suatu perusahaan di bidang jasa akan sulit untuk mendapatkan atau paling tidak mempertahankan pelanggannya. Pelayanan yang diberikan oleh perusahaan di bidang jasa akan menjadi tolok ukur penilaian kepuasan konsumen terhadap perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan pelayanan dalam perusahaan jasa bisa dikatakan sebagai sesuatu yang mesti dilakukan dan dikembangkan setiap waktu¹.

Penilaian tentang baik tidaknya pelayanan dapat disandarkan pada etika kerja seseorang. Apabila seseorang memiliki etika kerja yang baik, maka secara otomatis akan memunculkan pelayanan yang baik pula. Sebaliknya, apabila etika kerja seseorang tersebut buruk atau tidak baik, maka pelayanan yang dihasilkan akan menjadi tidak baik pula. Hal ini dikarenakan etika berhubungan dengan nilai-nilai hubungan kemanusiaan seperti kejujuran, keadilan, dan cinta kasih. Dalam istilah lain, etika kerja

¹ Andreas Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 28.

merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.²

Etika kerja umumnya diidentikkan dengan etos kerja. Keduanya merupakan istilah yang hampir memiliki kesamaan namun sebenarnya berbeda makna. Meski demikian, kedua istilah tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi, terutama etika terhadap etos. Secara lebih lanjut, Andreas Harefa menjelaskan bahwa etika merupakan teori sedangkan etos merupakan praktek perilaku atau budaya kerja seseorang. Dengan demikian, etika yang mengacu pada nilai-nilai etis yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia apabila dijalankan dengan benar dan sebagai landasan, maka akan melahirkan etos kerja yang etis, begitupun sebaliknya.³

Sedangkan pemaknaan kerja umumnya diidentikkan dengan segala sesuatu aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Namun sebenarnya tidak semua aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai "kerja". Ada dua aspek yang dapat menjadikan suatu aktifitas manusia dapat disebut sebagai kerja. Kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas yang dilakukannya karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang berkualitas.

² Ibid., hlm. 31.

³ Ibid., hm. 32

2. Aktifitas tersebut dilakukan dengan sengaja dan ada perencanaan sebelumnya.⁴

Menurut Wiratman Wangsadinata, aspek-aspek etos kerja secara umum meliputi kepeloporan, kepemimpinan, kemandirian, kedisiplinan, kemampuan kerja dalam tim, dan ketangguhan dalam menghadapi kendala- kendala kerja.⁵ Untuk mencapai aspek-aspek tersebut, etos dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan, dan system nilai yang diyakini oleh seseorang.⁶ Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa etos kerja seseorang dapat dinilai dari aspek- aspek yang terkandung di dalamnya di mana aspek-aspek itu memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh budaya, kebiasaan dan system nilai.

Etos dalam konteks Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Toto Tasmara, merupakan semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindarkan kerusakan (fasad) yang juga dekat dengan ruang lingkup ihsan. Selain istilah ihsan, etos juga dekat dengan istilah itqan yang berarti proses pekerjaan yang bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Dengan demikian, dalam pandangan Qur'an, seorang muslim yang memiliki etos kerja Islam yang bersumber pada ajaran Islam maka akan memiliki sikap untuk berusaha melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan

⁴ Ibid., hlm. 24.

⁵ Sindu Muliato, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syari 'ah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006, hlm. ix.

⁶ Toto Tasmara, loc. cit.

mencapai kesempurnaan serta menjauhkan dari kerusakan (*fasad/negatif*). Etos juga menunjukkan sikap dan harapan manusia.⁷

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan menjadi sebuah pernyataan yang berkesinambungan di mana aspek etos kerja secara umum yang terbentuk dari proses budaya, kebiasaan dan sistem nilai yang mengacu pada sikap untuk berusaha melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mencapai kesempurnaan serta menjauhkan dari kerusakan (*fasad/negatif*) maka akan membentuk etos kerja yang Islam.

Kepemimpinan - sebagaimana dijelaskan di atas - adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi etos kerja. Kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya.⁸ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh kepemimpinan dalam pembentukan etos kerja berhubungan dengan proses kinerja orang-orang yang menjadi bawahan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak positif bagi pembentukan etos kerja islam. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang baik juga dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap pembentukan etos kerja islam.

⁷ Lihat dalam Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 15.

⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 2.

Fenomena kepemimpinan yang berhubungan dengan etos kerja islam terjadi di Rumah Sakit Islam (RSI) Pati. Semenjak terjadi pergantian kepemimpinan dari yang lama kepada kepemimpinan yang baru, telah terjadi banyak perubahan etos kerja di lingkungan karyawan bagian keperawatan RSI Pati. Saat masih di bawah kepemimpinan yang lama, karyawan bagian keperawatan memiliki etos kerja yang cukup buruk. Sebaliknya, saat kepemimpinan dipegang oleh kepemimpinan yang baru, etos kerja mulai membaik dan hampir tidak ada konflik dengan karyawan.

Fenomena tersebut mengisyaratkan telah terjadi perbedaan situasi kerja setelah adanya pergantian kepemimpinan. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan terhadap etos kerja islam karyawan, khususnya kasus yang terjadi di RSI Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yang terkait kepemimpinan dan etos kerja Islam karyawan di bidang keperawatan RSI Pati, Sedangkan Rumusan masalah yang akan diajukan adalah adakah pengaruh kepemimpinan terhadap etos kerja islam karyawan di bidang keperawatan RSI Pati?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban rumusan masalah yang diajukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui keberpengaruhannya kepemimpinan terhadap etos kerja Islam karyawan di bidang keperawatan RSI Pati,

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap etos kerja Islam karyawan di bidang keperawatan RSI Pati.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi penambah khazanah keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi dengan tetap mendasarkan pada aspek-aspek etos kerja Islam.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi RSI untuk lebih dapat meningkatkan etos kerja Islam bagi karyawannya, khususnya di bidang keperawatan dengan mendasarkan pada aspek-aspek kepemimpinan.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi media untuk mengaktualisasikan teori keilmuan yang telah penulis dapatkan selama masa pendidikan.

1.4 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian akan ditulis dalam tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian pokok yang isinya adalah hasil laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas: Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritik, Hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Metode Analisis Data

Bab IV adalah Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan: Deskripsi Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden, Deskripsi Variabel Penelitian, Hasil Analisa dan Uji Hipotesis, Pembahasan.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.